

BAB III

KONSEP PEMBUATAN FILM

A. Konsep Naratif

Konsep naratif yang dikembangkan dalam penulisan skenario film fiksi “Kala Peteng” adalah sebagai berikut:

1. Ide dasar

Ide dasar dalam penulisan skenario film ini berasal dari cerita keluarga yang masih saja percaya terhadap mitos dan hal-hal lainnya. Kepercayaan terhadap mitos ini masih ditemukan di zaman yang sudah modern, dimana teknologi dan ilmu pengetahuan sudah sangat maju. Mitos tersebut masih berkembang hingga saat ini, masyarakat masih percaya dengan menjalankan mitos tersebut untuk keselamatan. Maka dari itu, pengangkatan ide cerita terkait mitos ibu hamil saat gerhana ini bertujuan untuk menguraikan secara logika modern dan memberikan pandangan bagaimana menyikapi mitos tersebut.

2. Tema

Tema yang diangkat dalam skenario ini ialah mitos ibu hamil saat terjadi gerhana matahari dan bagaimana menyikapi hal tersebut secara pandangan modern dan perkembangan ilmu teknologi di masa kini.

3. Judul

Skenario ini berjudul Kala Peteng, yang diambil dari bahasa jawa dan didefinisikan saat gelap ada banyak mitos-mitos yang berupa larangan .

Judul ini dipilih sesuai dengan tema dan ide dasar yang diangkat dalam skenario.

4. Genre

Pada skenario ini genre yang diterapkan ialah drama keluarga pemilihan genre tersebut karena konflik yang muncul antara menantu dan mertua yang memiliki perbedaan pandangan dirasa cocok untuk direalisasikan secara dramatis.

5. Ruang dan Waktu

Cerita ini berlatarkan ruang dan waktu berdasarkan fenomena gerhana matahari total yang terjadi di Indonesia pada 20 April 2023. Gerhana tersebut dapat diamati di seluruh Indonesia dengan alur maju.

6. Latar Setting

Cerita ini berlatar tempat di Bandung, tepatnya di kawasan perumahan modern yang memiliki banyak penghuni individualis dengan tujuan untuk memperlihatkan lingkungan tempat tinggal di masa kini yang modern.

7. Premis

Ghiana berencana pergi liburan untuk foto *maternity* namun ditentang oleh ibu mertuanya yang masih percaya terhadap mitos ibu hamil ketika terjadi gerhana matahari.

8. Sinopsis

Ghiana dan Gavra sepasang suami istri muda yang sedang mempersiapkan diri menjadi calon orang tua berencana untuk pergi berlibur dan melakukan *maternity* photoshoot di pulau Bali. Nanik, Ibunda Gavra

yang masih menjunjung tradisi keluarga menentang rencana mereka. Di hari keberangkatan mereka, terjadi fenomena gerhana matahari yang membuat Nanik semakin gencar mlarang Ghiana dan Gavra untuk pergi.

9. Treatment

Babak awal menampilkan pengenalan karakter dan suasana dengan shot foto-foto pernikahan di dinding, lalu transisi masuk ke shot animasi dua orang pengantin di meja akad menampilkan prosesi adat sungkeman. Animasi dua orang pengantin yang tersenyum bahagia sambil berjalan menuju pelaminan dengan taburan bunga dan sorak sorai orang disekitarnya. Lalu shot animasi dua orang pengantin tersenyum dipelaminan, transisi ke foto pengantik dan keluarga yang asli terpajang didinding.

Perkenalan karakter Ghiana yang berjalan mendekati Gavra dan memberikan sebuah kotak berisi testpack. Scene selanjutnya mereka pergi ke dokter kandungan menampilkan pintu terbuka suster keluar dari ruangan disusul Ghiana dan Gavra, lalu Suster memberikan surat tersebut sambil tersenyum. Gavra dan Ghiana berjalan di lorong klinik sambil bergandeng tangan, pasien selanjutnya masuk ke dalam ruangan. Ghiana dan Gavra berjalan kearah luar klinik sambil bergandeng tangan, saat hendak masuk ke mobil Ghiana liat warung nasi goreng areng di seberang jalan dan ingin makan kesana. Mereka berjalan keluar dari klinik dan menyebrang ke tenda nasi goreng disebrang klinik. Ghiana dan Gavra berbincang tentang bagaimana mereka akan mengabari Nanik, Ibunda Gavra tentang kehamilan

Ghiana. Sampai rumah mereka menonton TV dan menerima panggilan video dari Nanik.

Lima bulan kemudian, Ghiana dan Gavra baru pulang jalan santai di taman dengan pakaian olahraganya lengkap dengan sepatu. Perut Ghiana sudah menbuncit, mereka dikejutkan oleh Nanik duduk sendiri dengan koper besar disampingnya. Ia nampak melihat ponselnya dan menscroll layar ponsel tersebut. Ghiana dan Gavra berjalan kearah pagar rumah, lalu terkejut melihat pagar yang terbuka. Mereka melihat kearah teras lalu mendapati Nanik disana. Mereka menghampiri Nanik, mencium tangan beliau lalu mengajaknya masuk.

Ghiana menyiapkan makan siang di dapur, di sebelahnya ada baskom berisi ikan mas yang masih hidup. Setelah selesai Nanik masuk ke dapur, lalu menghampiri Ghiana dan merebut pisau tersebut karena Nanik percaya mitos bahwa ibu hamil tidak boleh menyembelih hewan. Scene selanjutnya menampilkan Nanik yang memberikan sesuatu pada Ghiana untuk dipasang di balik bajunya.

Babak tengah memunculkan keinginan Ghiana untuk pergi berlibur ke Bali sekaligus melakukan sesi foto *maternity*. Namun, Nanik menentang hal tersebut. Gavra mencoba memberi pengertian terhadap ibunya namun Nanik merasa tidak dihargai sebagai orang tua. Akhirnya Gavra mencoba bicara lagi dengan Ghiana tentang rencana mereka yang harus ditunda sampai Ghiana melahirkan. Ghiana menerima namun tetap ada rasa kesal dalam dirinya.

Hari berlalu, Nanik yang sedang menonton berita melihat bahwa akan ada fenomena gerhana, iapun meminta Ghiana untuk melakukan tradisi mandi dihalaman dan bersembunyi dikolong tempat tidur saat gerhana terjadi. Ghiana yang merasa hal tersebut tidak berdasar menentang permintaan Nanik, namun Gavra meminta Ghiana untuk menuruti ibunya sebagai bentuk penghargaan. Ghiana merasa selama ini sudah menuruti permintaan yang tidak masuk akal melampiaskan kemarahannya, mereka pun bertengkar. Kini Gavra harus dihadapkan dengan sang istri yang marah dan sang ibu yang bersikeras untuk melakukan ritual tersebut.

10. Karakter

Dalam skenario ini terdapat karakter utama bernama Ghiana seorang sarjana kedokteran yang sedang mengandung anak pertamanya. Karakter selanjutnya ada suami Ghiana, yaitu Gavra. Ia merupakan seorang engineer yang sangat sayang keluarga dan menghormati ibunya. Lalu ada karakter Nanik, mertua Ghiana yang berasal dari Pekalongan dan masih sangat percaya terhadap mitos. Berikut adalah referensi tokoh:

1) Ghiana



Gambar 13. Referensi Karakter Ghiana

Ghiana berusia 29 tahun, tinggi badan 160 cm, dengan berat 56 Kg. Ghiana adalah badan ibu rumah tangga yang baru menikah tiga tahun dengan suaminya. Ghiana ini merupakan orang gampang sekali bergaul dengan orang lain dan senang sekali dengan anak-anak.

2) Gavra



Gambar 14. Referensi Tokoh Gavra

Gavra berusia 32 Tahun, tinggi badan 170 cm dengan berat badan 70 kg. Gavra adalah seorang engineer yang bekerja di sebuah perusahaan di Bandung. Gavra baru menikah tiga tahun dengan Ghiana. Gavra merupakan orang yang penyayang dan menghormati ibunya.

3) Nanik



Gambar 15. Referensi Tokoh Ibu Nanik

Nanik berusia 63 tahun, berat badan 60 kg dengan tinggi badan 156 cm. Nanik merupakan ibu dari empat orang anak. Nanik kini tinggal bersama anak perempuannya di Pekalongan, namun ketika anak perempuannya pergi menemani suaminya dinas, Nanik memutuskan tinggal bersama Gavra anak bungsunya.

4) Rifat



Gambar 16. Referensi Karakter Rifat

Rifat berusia 27 tahun dengan tinggi badan 170 cm dengan berat 78 kg. Rifat adalah adik dari Ghiana yang sering mengunjungi rumah Ghiana dan Gavra.

11. Struktur Dramatik

Struktur Dramatik yang digunakan dalam penulisan skenario Kala Peteng ini ialah struktur tiga babak dengan pembagian di babak 1 menampilkan pengenalan karakter, apa hal yang dituju, hingga hambatan muncul. Di babak 2 akan ada konflik utama yang muncul hingga meledak di bagian klimaks, dan mendapatkan penyelesaian pada babak 3.